

**TEKNIK COR ALUMUNIUM PADA PENCIPTAAN TOPENG
LOGAM**



PENCIPTAAN

Oleh :

Muhammad Fitra Wahyudi

NIM: 1611939022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**TEKNIK COR ALUMINIUM PADA PENCIPTAAN TOPENG
LOGAM**



PENCIPTAAN

Oleh:

Muhammad Fitra Wahyudi

NIM: 1611939022


Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2023

LEMBAR PENGESAHAN

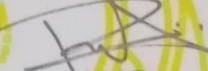
Tugas Akhir Penciptaan berjudul:

Teknik Cor Alumunium Pada Penciptaan Topeng Logam. diajukan oleh Muhammad Fitra Wahyudi, NIM. 1611939022, Program Studi Kriya, Jurusan Kriya (**Kode Prodi:90211**), Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Telah dipertanggung jawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Januari 2023 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota


Dra. Titiana Irawani, M.Sn.
NIP. 19610824 198903 2 001/
NIDN. 0024086108

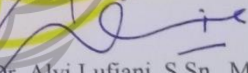
Pembimbing II/Anggota


Drs. Rispul, M.Sn.
NIP. 19631104 199303 1 001/
NIDN. 0004116307

Coguate/Anggota

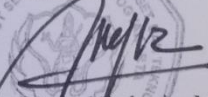

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA
NIP. 19740430 199802 2 001/
NIDN. 0030047406

Ketua Jurusan/Ketua Program
Studi S-1 Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA
NIP. 19740430 199802 2 001/
NIDN 0030047406

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

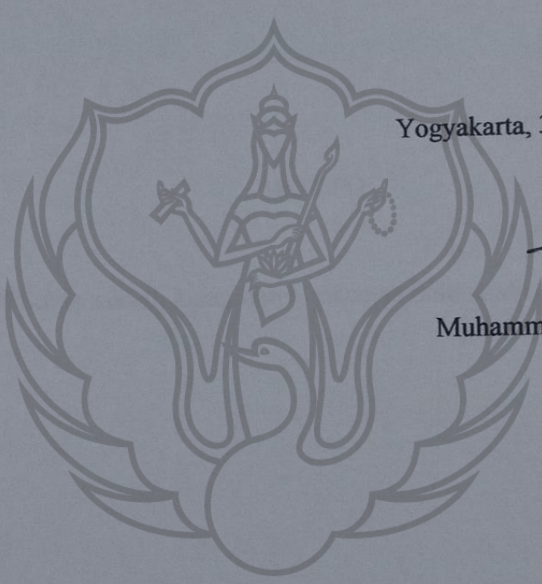

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh pertanggungjawaban dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 3 Desember 2022



Muhammad Fitra Wahyudi

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk kedua orang. serta keluarga besar tercinta dan teman-teman yang selalu mendukung, memberi masukan dan saran sehingga terwujudnya karya Tugas Akhir ini.



“Pikiran adalah kunci untuk mengendalikan diri sendiri“

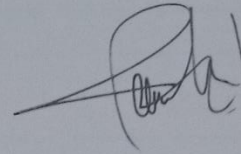
KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas segala nikmat, kasih dan sayang Sang Pencipta alam semesta, Tuhan Yang Maha Esa atas terwujudnya penulisan dan karya saya yang tidak lepas dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr M. Agus Burhan, M.Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA. Ketua Jurusan Prodi S-1 Kriya Institut Seni Indonesia dan *Cognate* (penguji ahli) yang telah memberikan bimbingan sehingga Tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Dra Titiana Irawani, M.Sn. Dosen pembimbing I yang selalu memberi dukungan dan semangat.
5. Drs Rispul, M.Sn. Dosen pembimbing II yang selalu memberi dukungan dan semangat.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan dijurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.
7. Retno Purwandari S.S., M.A. Sekretaris prodi Kriya ISI Yogyakarta.
8. Orang tua tercinta, Bapak Sungging, Ibu Sunariah, yang selalu mendoakan dan memberikan restu.
9. Teman-teman yang mempunyai peran luar biasa untuk mendukung kelancaran dalam proses pengerjaan tugas akhir ini. Keluarga Besar FORMMISI-YK
10. Kepada pihak yang berjasa *editing* katalog dan poster, yang telah membantu serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu – persatu, semoga Allah SWT membalas dan menggantikan kebaikan semua. Segala bantuan yang diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir

kata, penulis berharap semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat khususnya dilingkungan Fakultas Seni Rupa, Istitut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 3 Desember 2022



Muhammad Fitra Wahyudi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
INTISARI.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat	2
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	3
BAB II. IDENTIFIKSI DAN ANALISIS DATA	7
A. Sumber Penciptaan	7
1. Topeng	7
2. Persona.....	8
B. Landasan Teori	9
1. Tentang Cor Logam	9
2. Teori Estetika	12
BAB III. KONSEP PENCIPTAAN	17
A. Data Acuan	17

B. Analisis Data Acuan.....	19
C. Proses Penciptaan Karya	21
1. Sketsa Alternatif.....	21
2. Desain Karya.....	23
D. Proses Perwujudan	28
1. Alat dan Bahan.....	28
2. Teknik Pengerjaan.....	34
3. Proses Perwujudan	36
E. Biaya Pembuatan Karya	44
F. Biaya Keseluruhan.....	49
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	50
A. Tinjauan Umum.....	50
B. Tinjauan Khusus.....	52
BAB V. PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
DAFTAR LAMAN.....	65
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan.....	28
Tabel 2. Alat	32
Tabel 3. Proses Perwujudan Karya.....	37
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	44
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	45
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	46
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	47
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5	48
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Topeng	8
Gambar 2. Topeng yang menyerupai wajah manusia	9
Gambar 3. Alumunium	11
Gambar 4. Macam – macam bentuk ekspresi pada topeng	17
Gambar 5. Macam – macam bentuk ekspresi manusia	18
Gambar 6. Macam – macam bentuk ekspresi manusia	18
Gambar 7. <i>Facial expressions</i>	18
Gambar 8. <i>Facial expressions 2</i>	19
Gambar 9. Bentuk ekspresi wajah manusia	19
Gambar 10. Ekspresi senyum	19
Gambar 11. Sketsa manual alternatif 1	21
Gambar 12. Sketsa manual alternatif 2	21
Gambar 13. Sketsa manual alternatif 3	22
Gambar 14. Sketsa manual alternatif 4	22
Gambar 15. Sketsa manual alternatif 5	22
Gambar 16. Sketsa manual alternatif 6	22
Gambar 17. Sketsa manual alternatif 7	22
Gambar 18. Desain karya 1	23
Gambar 19. Desain karya 2	24
Gambar 20. Desain karya 3	25
Gambar 21. Desain karya 4	26
Gambar 22. Desain karya 5	27
Gambar 23. Karya 1 - <i>Broken</i>	52
Gambar 24. Karya 2 - <i>Silent</i>	54
Gambar 25. Karya 3 - <i>Fake ?</i>	56
Gambar 26. Karya 4 - <i>Big Smile</i>	58
Gambar 27. Karya 5 - <i>See and hear</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

POSTER PAMERAN.....	66
KATALOG	67
BIODATA DAN CV (<i>Curriculum Vitae</i>).....	69



INTISARI

Teknik Cor Alumunium pada Penciptaan Topeng Logam

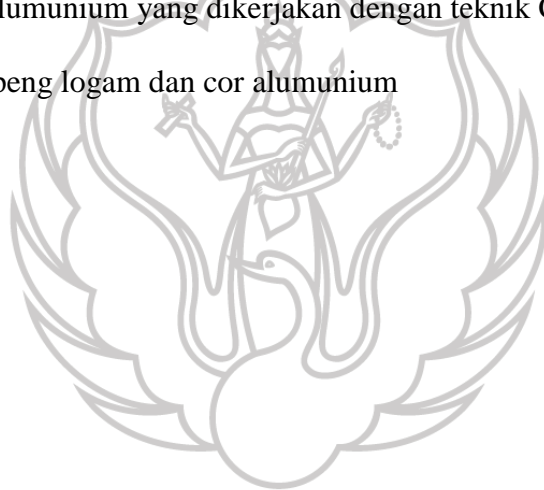
Muhammad Fitra Wahyudi

Penciptaan Karya Tugas Akhir yang berjudul Teknik Cor Alumunium pada Penciptaan Topeng Logam merupakan sebuah wujud karya topeng logam. Ketertarikan penulis pada topeng dan ekspresi manusia adalah karakter manusia. Setiap bentuk ekspresi manusia memiliki banyak arti, salah satunya terkadang tidak bisa dijelaskan dengan kata – kata, tetapi hanya dibisa divisualisasikan dalam bentuk ekspresi. Tujuan penulis yaitu mengetahui proses penciptaan karya seni topeng logam yang menunjukkan karakter wajah manusia.

Penciptaan karya seni ini menggunakan dua metode yaitu metode pendekatan dan penciptaan. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode estetika dari Djelantik. Dalam metodenya ada tiga aspek yaitu wujud, bobot, dan penyajian, Sedangkan metode penciptan dari Gustami yaitu berkaitan dengan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Hasil dari Penciptaan berjumlah 5 buah karya kriya logam berupa Topeng logam berbahan alumunium yang dikerjakan dengan teknik Cor logam.

Kata Kunci: Topeng logam dan cor alumunium



ABSTRACT

*Application of Magnetic Levitation in the Creation of Siger Tower Shape
Wood Crafts*

Muhammad Fitra Wahyudi

The creation of the Final Project work entitled Cast Aluminum Techniques in the Creation of Metal Masks is a form of metal mask work. The author's interest in masks and human expressions is a human character. Every form of human expression has many meanings, one of which sometimes cannot be explained in words, but can only be visualized in the form of expression. The author's goal is to know the process of creating metal mask artwork that shows the character of the human face.

The creation of this work of art uses two methods, namely the method of approach and creation. The approach method used is the aesthetic method from Djelantik. In his method there are three aspects, namely form, weight, and presentation, while Gustami's creation method is related to exploration, design, and embodiment.

The results of the Creation amounted to 5 pieces of metal craft in the form of metal masks made of aluminum which were done with the metal casting technique..

Keywords: *Metal mask and cast alumin*





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penulis menyadari bahwa topeng merupakan sebuah bagian peninggalan prasejarah yang sekarang masih mampu bertahan, dan berkembang dengan berbagai macam variasi dalam penampilannya. Setiap topeng pada dasarnya memiliki banyak sekali makna dan cerita dilihat dari karakter, mimik wajah, dan tekstur topeng. Topeng juga memiliki banyak peranan dan mengalami perkembangan sampai sekarang. Topeng pada awalnya dibuat sebagai alat upacara, dimana memiliki peranan dalam segi mistis. Sekarang lama - kelamaan topeng mengalami pergeseran fungsi yaitu sebagai salah satu karya seni yang mempunyai nilai seni tinggi.

Daya tarik topeng semakin terlihat ketika topeng digunakan dalam sebuah pertunjukan topeng. Topeng yang terletak didepan wajah orang yang memakai menutupi wajah asli dari pemakai dan menggambarkan sebuah karakter baru. Keunikan topeng yang dapat menyatu dengan pemakai menunjukkan bahwa topeng mampu berdiri sendiri dalam penggambaran tokoh tertentu.

Karakter yang kuat merupakan ciri khas dan keunikan pada setiap topeng memberikan warna dan karakter tersendiri. Penciptaan karya topeng pada umumnya terkait erat dengan kehidupan, budaya dan realitas sosial dalam lingkungan masyarakatnya. Pengertian lain menyebutkan bahwa topeng merupakan suatu bentuk penyamaran. Topeng adalah suatu objek yang sering digunakan untuk menyembunyikan atau menutupi sebuah identitas seseorang, dan dapat juga menggambarkan figur sendiri untuk menggambarkan bentuk makhluk lain. Karakteristik penting atau ekspresi asli dari seseorang akan bersembunyi dan mengungkap kepribadian atau suasana hati lain khususnya pada bentuk topeng.

Teknik cor logam pada intinya adalah logam yang dicairkan, dituangkan ke dalam cetakan, kemudian dibiarkan mendingin dan membeku. Sejarah pengecoran dimulai ketika orang mengetahui bagaimana mencairkan logam dan bagaimana membuat logam. Hal itu terjadi kira – kira 4000 sebelum Masehi, sedangkan tahun yang tepat tidak diketahui orang (Jumaldi 2019:1).

Keindahan Topeng dalam Tugas Akhir ini ditunjukkan dari ekspresi topeng seperti bahagia, sedih, marah, dan senyum. Setiap ekspresi memiliki makna tersendiri yang tidak bisa diucapkan dengan kata melainkan ditampilkan dengan visual. Karya yang diciptakan yaitu karya seni kriya logam berbentuk topeng dengan teknik cor alumunium.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses menciptakan karya seni kriya topeng yang menunjukkan karakter wajah manusia ?
2. Bagaimana hasil karya seni kriya logam berbentuk topeng yang menunjukkan karakter wajah manusia dengan teknik cor alumunium ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a. Mengetahui proses penciptaan karya seni kriya topeng logam dapat menunjukkan karakter wajah manusia.
- b. Memahami hasil perwujudan karya seni kriya topeng logam yang menunjukkan karakter wajah manusia dengan teknik cor alumunium.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menciptakan sebuah karya seni kriya yang kontemporer.
- b. Menambah ruangan berekspresi sehingga dapat menuangkan segala sesuatu yang dilihat dan dirasakan.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode pelaksanaan perancangan ini menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

a. Metode Estetika

Metode pendekatan estetis mengacu pada nilai-nilai keindahan guna mencari titik keindahan pada objek estetika, agar dapat menemukan nilai estetika yang sebenarnya. Keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia pada umumnya disebut kesenian, dengan demikian kesenian dapat dikatakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa-an yang merupakan komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur seni rupa. Teori estetika yang digunakan ini, menggunakan teori estetika *significant form* yang diutarakan oleh *Clive Bell* dalam Djelantik (1999 : 157), teori ini meliputi peran antara “subjek” dengan “objek” dalam menghasilkan emosi estetis. Emosi estetis pada subjek dimunculkan oleh ciri khas yang terdapat pada objek. Kekhasan yang terdapat pada objek disebut dengan *significant form*. Teori ini digunakan dalam menciptakan karya topeng logam yang bertajuk pada realita kehidupan lingkungan sosial. Menciptakan suatu desain tidak terlepas dari tiga unsur yaitu:

1) Unsur Garis

Garis dalam dunia seni rupa merupakan dua titik yang dihubungkan, namun tidak hanya sekedar garis akan tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan melalui media garis.

2) Unsur Bangun

Unsur bangun merupakan bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur atau garis, dan adanya warna yang berbeda oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur. Perubahan objek akan terjadi perubahan wujud sesuai dengan selera atau latar belakang. Salah satu perubahan wujud yaitu stilasi

yang merupakan cara penggambaran bentuk keindahan dengan menggayakan objek yang digambarkan.

3) Unsur Warna

Warna sebagai media atau salah satu elemen seni rupa yang sangat penting karena, sangat berguna dalam segala aspek kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai penggunaan warna dalam pakaian, perhiasan, peralatan rumah tangga (Djelantik 1999).

2. Metode Penciptaan

Seorang seniman dalam mewujudkan karya seni membutuhkan langkah maupun metode, dalam menciptakan karya Logam tiga dimensi ini penulis mengacu pada beberapa langkah yang disusun oleh Gustami dalam bukunya yang berjudul “Butir-Butir Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Metode ini yang digunakan oleh penulis sebagai pedoman dalam penciptaan karya Tugas Akhir. Penjelasan nya yaitu:

a. Tahap Eksplorasi

Langkah pertama yaitu pencarian tema penciptaan yang berkaitan dengan bentuk ekspresi wajah manusia melalui situs media online dan pengamatan lapangan. Pengamatan berkaitan dengan warna, bentuk, ciri-ciri icon, jenis, bagaimana asal-usulnya dan informasi lain yang berkaitan dengan objek. Langkah kedua berupa penggalian landasan teori dan acuan visual yang berkaitan dengan tema baik melalui studi pustaka, observasi, artikel, maupun media online lainnya untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Hasil dari penjelajahan atau analisis data nantinya akan dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.

b. Perancangan

Perancangan dalam tugas akhir ini dilakukan beberapa tahapan atau hasil gagasan dari beberapa yang kemudian dianalisis yang selanjutnya dituangkan kedalam bentuk bentuk visual dalam rancangan dimensional berupa sketsa. Perancangan dilakukan untuk mempertimbangkan kemungkinan awal material yang akan digunakan dan juga pertimbangan

teknik, proses, metode, konstruksi, bentuk, gaya, gerak, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Penggunaan material disesuaikan dengan bentuk dari satu persatu dari rancangan gambar, karya dengan konstruksi rumit dan melakukan konstruksi maksimal.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototype sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Proses terakhir adalah perwujudan yang dilakukan mulai dari pemilihan bahan, persiapan alat, pengerjaan dan finishing. Selanjutnya tahap evaluasi yang dilakukan setelah karya selesai yaitu evaluasi dan penilaian karya. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan yang mencakup pengujian berbagai aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual. Untuk karya seni kriya yang berfungsi sebagai ekspresi diri, evaluasi terletak pada kekuatan dan kesuksesan pengungkapan dalam segi penjiwaannya, penguangan wujud fisik, makna, gerak, nilai dan pesan yang ingin disampaikan.

Proses pembuatan karya seni ini, digunakan “metode yang konstan” (Gustami, 2004:29-32). Sehingga dari tahap perancangan sampai tahap perwujudan akan mengalami pergeseran bentuk, karena dalam proses tersebut terjadi pengembangan ide.

Terdapat enam langkah proses perwujudan karya seni kriya yaitu:

- 1) Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi serta informasi untuk menemukan tema atau berbagai persoalan yang memerlukan pemecahan. Sketsa
- 2) Penggalian landasan teori, sumber, dan referensi serta acuan visual. Usaha ini untuk memperoleh data material, alat, teknik, konstruksi, bentuk, unsur estetis serta aspek filosofi dan fungsi sosial kultural serta estimasi keunggulan pemecahan masalah yang ditawarkan.

- 3) Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis kedalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional yang nantinya akan diciptakan
- 4) Rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe. Model prototipe dibangun berdasarkan gambar teknik yang telah disiapkan.
- 5) Perwujudan realisasi rancangan atau prototipe kadalam karya nyata sampai finishing dan kemasan.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran atau responden dari masyarakat dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya yang menyangkut segi fisik dan non-fisik. Karya fungsional jika berbagai pertimbangan atau kreteria telah terpenuhi maka karya tersebut siap diproduksi.

